RUMAH JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
E-ISSN: 3124-4408

Analisis Perhitungan Harga Pokok Proses Dengan Metode Variable Costing Pada Pabrik Tahu "Ibu Fitri"

Stefany Anggraeny[1*], Mayura Pratitis Edytya[2] , Calya Iva Kirana[3], Ikram Arka[4] Endang Kartini Panggiarti[5], Tiara Rani Santoso[6]

[1]Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonimi, Universitas Tidar
Email: stefanyanggraeny@students.untidar.ac.id
[2]Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonimi, Universitas Tidar
Email: mayurapratitisedytya@students.untidar.ac.id
[3]Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonimi, Universitas Tidar
Email: calyaiva.kirana@students.untidar.ac.id
[4] Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonimi, Universitas Tidar
Email: ikramarkaanindya@students.untidar.ac.id
[5] Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonimi, Universitas Tidar
Email: endangkartini@untidar.ac.id
[6]Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonimi, Universitas Tidar
Email: tiararanisantoso@untidar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan komponen biaya produksi, dan menghitung biaya produksi menggunakan metode Process Costing dengan pendekatan variable costing pada Pabrik Tahu Ibu Fitri. Industri pembuatan tahu memiliki karakteristik produksi massal dan berkelanjutan, sehingga penentuan harga pokok produksi yang akurat sangat penting di tengah fluktuasi harga bahan baku. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan data primer berupa biaya produksi selama Januari 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode variable costing, total biaya produksi variabel sebesar Rp25.935.000,00 untuk menghasilkan 546 papan tahu, sehingga diperoleh harga pokok produk jadi sebesar Rp47.500,00 per papan. Pendekatan ini secara tegas memisahkan biaya variabel (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead variabel) dari biaya tetap, sehingga nilai persediaan barang dalam proses pada akhir periode adalah nol karena siklus produksi yang singkat. Penerapan metode ini menghasilkan margin kontribusi bersih sebesar Rp4.095.000,00. Perhitungan menggunakan variable costing memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan bagi pemilik pabrik untuk merencanakan laba jangka pendek, mengendalikan biaya operasional, serta menetapkan harga jual minimum yang kompetitif.

Kata Kunci*: process costing, variable costing, biaya produksi, UMKM tahu.*

Abstract

This study aims to identify, classify production cost components, and calculate the Process Costing using the variable costing method at the Ibu Fitri Tofu Factory. The tofu manufacturing industry has the characteristics of mass and continuous production, so accurate determination of the cost of goods is crucial amidst fluctuating raw material prices. This study uses a quantitative descriptive approach by collecting primary data in the form of production costs during January 2026. The results showed that with the variable costing method, the total variable production cost was Rp25,935,000.00 for 546 tofu boards, resulting in a cost of finished products of Rp47,500.00 per board. This approach strictly separates variable costs (raw materials, direct labor, and variable overhead) from fixed costs, so the value of work-in-process inventory at the end of the period is zero due to the short production cycle. The application of this method results in a net contribution margin of Rp4,095,000.00. Calculation with variable costing provides more accurate and relevant information for factory owners to plan short-term profits, control operational costs, and set a competitive minimum selling price.

Keywords: *process costing, variable costing, production cost, tofu MSME.*

PENDAHULUAN

Industri pembuatan tahu merupakan salah satu sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan protein nabati masyarakat Indonesia. Proses produksi tahu umumnya dilakukan secara massal dan terus-menerus (*continuous process*), mulai dari perendaman kedelai, penggilingan, perebusan, penyaringan, penggumpalan, hingga pencetakan. Dalam menghadapi persaingan pasar dan fluktuasi harga bahan baku (terutama kedelai), pemilik pabrik tahu dituntut untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat. Penentuan harga pokok yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahan dalam menetapkan harga jual, yang berpotensi merugikan usaha atau membuat produk kalah bersaing.

Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*) sangat cocok diterapkan karena karakteristik produksi tahu yang homogen dan kontinu. Metode ini merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan dengan karakteristik produksi massal dan berlangsung secara kontinu. Proses produksinya ditujukan untuk mengisi persediaan di gudang guna memenuhi kebutuhan pasar, bukan untuk melayani pesanan khusus. Namun, banyak UMKM tahu masih mencampuradukkan biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu, penerapan metode *Variable Costing* yang hanya memasukkan biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produk menjadi relevan.

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), dan Biaya Overhead Pabrik (BOP) Variabel. Fokus utamanya adalah mengukur biaya yang berubah secara proporsional dengan volume produksi, sedangkan biaya tetap dianggap sebagai biaya periode (*period cost*) yang langsung dibebankan ke laporan laba rugi. Menurut Hansen dan Mowen (2009), metode ini secara tegas memisahkan biaya berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume produksi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komponen biaya produksi, menghitung Harga Pokok Proses menggunakan metode *Variable Costing*, serta menganalisis dampaknya terhadap penentuan harga pokok pada Pabrik Tahu Ibu Fitri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada Pabrik Tahu Ibu Fitri. Objek penelitian adalah biaya produksi tahu selama periode Januari 2026 yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada karakteristik produksi yang dilakukan secara massal dan berkelanjutan sehingga sesuai untuk penerapan metode harga pokok proses (*process costing*) dengan pendekatan *variable costing*. Data penelitian berupa data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses produksi, wawancara dengan pemilik dan pekerja, serta dokumentasi biaya produksi dan catatan operasional perusahaan selama Januari 2026. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah produksi, penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan data penjualan produk.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan biaya ke dalam kelompok biaya variabel dan biaya tetap, menghitung unit ekuivalen produksi, menentukan harga pokok proses menggunakan metode *variable costing*, serta menyusun laporan biaya produksi dan margin

kontribusi. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk mengevaluasi ketepatan penentuan harga pokok produksi dan manfaat informasi biaya bagi pengambilan keputusan manajerial di Pabrik Tahu Ibu Fitri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Alur Produksi Pabrik Tahu

Pabrik Tahu Ibu Fitri merupakan usaha mikro yang memproduksi tahu secara massal setiap harinya. Proses pengolahan kedelai menjadi tahu mencakup beberapa tahapan, yaitu perendaman biji kedelai untuk pelunakan, penggilingan menjadi bubur kedelai, perebusan, penyaringan untuk memisahkan sari kedelai dari ampas, proses penggumpalan menggunakan bahan asam (asam cuka), dan tahap akhir berupa pencetakan serta pemotongan tahu. Karakteristik produksi Pabrik Tahu Ibu Fitri menunjukkan siklus produksi pendek yang langsung selesai dalam satu hari kerja (per peras/per bak), sehingga tidak meninggalkan persediaan produk dalam proses (BDP) di akhir periode berjalan.

Karakteristik produksi yang bersifat homogen, berulang, dan berlangsung secara terus-menerus menunjukkan bahwa sistem produksi pada Pabrik Tahu Ibu Fitri memiliki kesesuaian dengan metode harga pokok proses (*process costing*). Tidak adanya persediaan barang dalam proses pada akhir hari produksi mengindikasikan bahwa seluruh biaya yang terjadi selama proses produksi dapat langsung dibebankan kepada produk selesai. Kondisi ini menjadi dasar penting dalam penerapan metode *variable costing* karena mempermudah pengalokasian biaya ke setiap unit produk yang dihasilkan.

Identifikasi dan Klasifikasi Biaya

Berdasarkan data operasional bulan Januari 2026, berikut adalah rincian dan klasifikasi biaya produksi yang terjadi. Untuk melengkapi perhitungan riil, rincian BOP Variabel telah diestimasi dan dipisah menjadi komponen spesifik, serta ditambahkan asumsi BOP Tetap sebagai perbandingan.

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Variabel Pabrik Tahu Ibu Fitri Januari 2026

Jenis Biaya	Klasifikasi Biaya	Jumlah (Rp)
Kedelai & Bahan Penggumpal	Biaya Bahan Baku (Variabel)	20.293.002
Upah Pengrajin Tahu	BTKL (Variabel)	1.819.998
Kayu Bakar / Gas	BOP Variabel	2.500.000
Plastik / Kain Saring	BOP Variabel	1.322.000
Penyusutan Mesin Giling & Sewa	BOP Tetap	500.000
Total Biaya Produksi (Keseluruhan)		**26.435.000**

Dari identifikasi biaya pada Pabrik Tahu Ibu Fitri diketahui bahwa biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap. Biaya bahan baku meliputi penggunaan kedelai dan bahan penggumpal yang digunakan dalam proses pembuatan tahu. Biaya tenaga kerja langsung berupa upah pekerja dalam kegiatan produksi, sedangkan biaya overhead pabrik variabel mencakup penggunaan kayu bakar atau gas serta perlengkapan produksi. Adapun biaya penyusutan mesin dan biaya sewa sebagai biaya overhead pabrik tetap karena relatif tidak berubah dalam jangka pendek meskipun terjadi perubahan jumlah produksi.

Klasifikasi biaya berdasarkan perilakunya menjadi hal penting dalam penerapan metode *variable costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar biaya produksi pada Pabrik Tahu Ibu Fitri merupakan biaya variabel yang dipengaruhi oleh jumlah tahu yang diproduksi. Kondisi ini

menunjukkan bahwa peningkatan volume produksi akan diikuti oleh peningkatan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead variabel. Sebaliknya, biaya tetap tidak mengalami perubahan yang signifikan selama kapasitas produksi masih berada dalam batas normal operasi. Hal tersebut menunjukan struktur biaya usaha tahu sangat bergantung pada efisiensi penggunaan sumber daya produksi, terutama bahan baku yang menjadi komponen biaya terbesar. Oleh karena itu, pengendalian penggunaan kedelai dan bahan pendukung lainnya memiliki peran strategis dalam menekan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas usaha. Klasifikasi biaya yang tepat juga memungkinkan pemilik usaha memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai biaya yang dipengaruhi oleh produksi

Hasil ini sejalan dengan konsep *variable costing* yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2009), yaitu bahwa hanya biaya yang berperilaku variabel yang dibebankan ke produk, sedangkan biaya tetap diperlakukan sebagai biaya periode. Dengan demikian, pemisahan biaya berdasarkan perilakunya tidak hanya meningkatkan ketepatan perhitungan harga pokok produksi, tetapi juga menghasilkan informasi yang lebih relevan untuk pengendalian biaya dan pengambilan keputusan manajerial. Dari perspektif peneliti, klasifikasi biaya merupakan tahap yang sangat menentukan karena kesalahan dalam pengelompokan biaya dapat menyebabkan harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan berpotensi memengaruhi penetapan harga jual maupun perencanaan laba usaha.

Perhitungan Unit Ekuivalen dan Biaya per Unit

Kuantitas produksi per bulan dihitung berdasarkan rata-rata produksi harian. Selama Januari 2026, produk selesai dan dijual adalah 21 papan per hari selama 26 hari kerja, menghasilkan total 546 papan tahu. Karena siklus produksi selesai dalam satu hari, Produk Dalam Proses (BDP) Akhir bernilai 0 papan. Oleh karena itu, unit ekuivalen untuk semua elemen biaya (BBB, BTKL, dan BOP Variabel) sama dengan produk selesai, yaitu 546 unit.

Tabel 2. Biaya Produksi Variabel yang dibebankan selama bulan Januari 2026

Keterangan	Jumlah Produk	Total Biaya	Biaya Per Produk
Total Biaya Bahan Baku (BBB)	546 unit	Rp20.293.002,00	Rp37.166,67
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	546 unit	Rp1.819.998,00	Rp3.333,33
Total Biaya Overhead Pabrik (BOP) Variabel	546 unit	Rp3.822.000,00	Rp7.000,00
Total Biaya Produksi Variabel yang Dibebankan			Rp25.935.000,00.

Laporan Harga Pokok Proses dengan Metode Variable Costing

Berdasarkan data biaya dan unit ekuivalen yang telah dihitung, berikut disusun Laporan Harga Pokok Proses (Process Cost Report) secara lengkap menggunakan metode variable costing. Laporan ini terdiri atas tiga jadwal: (1) laporan kuantitas yang memverifikasi aliran unit produksi, (2) jadwal biaya yang dibebankan beserta perhitungan biaya per unit ekuivalen, dan (3) jadwal pertanggungjawaban biaya yang menunjukkan alokasi seluruh biaya ke produk selesai dan BDP akhir.

Tabel 3. Jadwal 1 - Laporan Kuantitas (Quantity Schedule) Januari 2026

Keterangan	Unit (Papan)
DIPERTANGGUNGJAWABKAN:	
Unit yang masuk proses produksi (21 papan/hari x 26 hari)	546
Total Dipertanggungjawabkan	**546**
PERTANGGUNGJAWABAN:	
Produk selesai yang ditransfer ke gudang	546
Produk Dalam Proses (BDP) Akhir (tingkat penyelesaian 0%)	0
Total Dipertanggungjawabkan	**546**

Tabel 4. Jadwal 2 - Biaya yang Dibebankan dan Perhitungan Biaya per Unit Ekuivalen Januari 2026

Elemen Biaya Variabel	Biaya yang Dibebankan (Rp)	Unit Ekuivalen	Biaya per Unit (Rp)
Biaya Bahan Baku (BBB)	20.293.002,00	546	37.166,67
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	1.819.998,00	546	3.333,33
Biaya Overhead Pabrik Variabel (BOP-V)	3.822.000,00	546	7.000,00
Total Biaya Variabel	**25.935.000,00**	**546**	**47.500,00**
BOP Tetap* (diakui sebagai period cost)	500.000,00	-	-

**BOP Tetap (Rp500.000,00) diakui sebagai biaya periode (period cost) dan dibebankan langsung ke Laporan Laba Rugi, bukan dimasukkan ke dalam nilai persediaan produk.*

Tabel 5. Jadwal 3 - Pertanggungjawaban Biaya (Cost Accounted For) Januari 2026

Keterangan	Perhitungan	Jumlah (Rp)
HARGA POKOK PRODUK JADI:		
BBB: 546 papan x Rp37.166,67	Rp20.293.002,00	
BTKL: 546 papan x Rp3.333,33	Rp1.819.998,00	
BOP-V: 546 papan x Rp7.000,00	Rp3.822.000,00	
Total Harga Pokok Produk Jadi (546 papan)	546 x Rp47.500,00	**25.935.000,00**
BARANG DALAM PROSES (BDP) AKHIR:		

Keterangan	Perhitungan	Jumlah (Rp)
Tingkat penyelesaian = 0% (siklus 1 hari)	0 x Rp47.500,00	0,00
Total Biaya yang Dipertanggungjawabkan		**25.935.000,00**

Hasil Jadwal 3 membuktikan bahwa total biaya yang dipertanggungjawabkan (Rp25.935.000,00) sama dengan total biaya yang dibebankan pada Jadwal 2, sehingga laporan harga pokok proses telah balance. Seluruh biaya produksi variabel teralokasi penuh kepada 546 papan produk jadi karena nilai BDP Akhir adalah nol, sesuai dengan karakteristik siklus produksi satu hari pada Pabrik Tahu Ibu Fitri.

Menyusun Laporan Biaya Produksi dan Margin Kontribusi

Karena tidak ada biaya yang mengendap di produk setengah jadi (BDP Akhir = 0), seluruh total biaya produksi variabel bulan tersebut langsung dialokasikan menjadi Harga Pokok Produk Jadi. Harga Pokok Produk Jadi yang ditransfer ke gudang adalah 546 papan dikalikan harga pokok per unit (Rp47.500,00), dengan total Rp25.935.000,00. Berdasarkan hasil produksi tersebut, laporan margin kontribusi bulanan dapat disusun untuk mengetahui tingkat profitabilitas kotor usaha sebelum dikurangi biaya tetap.

Tabel 6. Klasifikasi Biaya Tetap Pabrik Tahu Ibu Fitri Januari 2026

Keterangan	Rumus Perhitungan	Jumlah (Rp)
Hasil Penjualan (Omzet)	546 papan × Rp55.000,00	30.030.000,00
Biaya Variabel (HPP Jadi)	546 papan × Rp47.500,00	(25.935.000,00)
Margin Kontribusi Bersih		**4.095.000,00**

Analisis dan Pembahasan Perbandingan

Berdasarkan perhitungan di atas, harga pokok produksi dengan metode *Variable Costing* terlihat lebih rendah dibandingkan jika pabrik menggunakan metode *Full Costing* secara tradisional. Hal ini dikarenakan Biaya Overhead Pabrik (BOP) Tetap, seperti estimasi penyusutan mesin giling sebesar Rp500.000,00, dikeluarkan dari perhitungan HPP dan langsung diakui sebagai beban periode (period cost) dalam laporan laba rugi.

Implikasi manajerial dari pendekatan ini sangat signifikan. Dengan mengetahui harga pokok variabel murni per unit (Rp47.500,00), pemilik pabrik dapat menentukan margin kontribusi per papan tahu secara akurat. Pendekatan ini mempermudah identifikasi titik impas (Break-Even Point) dan membantu pemilik dalam mengambil keputusan strategis, seperti menentukan harga jual minimum jika terdapat pesanan khusus dalam kapasitas yang besar tanpa harus mengalami kerugian operasional.

SIMPULAN

Pabrik Tahu Ibu Fitri memiliki karakteristik produksi massal yang cocok diterapkan metode harga pokok proses. Penerapan metode Variable Costing berhasil memisahkan secara tegas antara biaya

variabel (BBB, BTKL, dan BOP Variabel) dan biaya tetap (BOP Tetap), sehingga menghasilkan informasi harga pokok produk yang hanya sensitif terhadap fluktuasi volume produksi. Karena siklus produksi yang singkat, tidak terdapat persediaan dalam proses di akhir hari. Perhitungan menggunakan Variable Costing menghasilkan harga pokok produksi variabel sebesar Rp25.935.000,00 untuk 546 papan, yang memberikan informasi lebih relevan bagi pemilik pabrik untuk merencanakan laba jangka pendek dan mengendalikan efisiensi operasional.

SARAN

Disarankan bagi pemilik Pabrik Tahu Ibu Fitri untuk mulai merutinkan pencatatan akuntansi biaya secara terpisah antara biaya tetap dan biaya variabel, sehingga evaluasi keuntungan bulanan dan penetapan harga jual menjadi lebih presisi. Bagi penelitian selanjutnya, analisis ini dapat dikembangkan dengan menambahkan analisis Cost-Volume-Profit (CVP) untuk merencanakan target laba secara spesifik, atau membandingkannya secara komprehensif dengan metode Full Costing guna penyusunan laporan keuangan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). Managerial Accounting. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Astri, E. M. (2021). Analisis penerapan metode full costing dan variabel costing sebagai perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual. Nusantara Hasana Journal, 1(4), 121–128.

Sari, V. N., & BZ, F. S. (2016). Analisis penerapan metode variable costing dalam menentukan harga pokok produksi pada UKM di Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(2), 103–126.

Bustami, B., & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya (Edisi ke-4). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). Akuntansi Biaya. Banjarmasin: POLIBAN PRESS.

Maghfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode full costing pada UMKM Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1(2), 59–70.

Mimelientesa, I., & Desi, L. (2016). Analisis perhitungan harga pokok produksi tahu dengan menggunakan metode full costing dan variable costing pada Tahu Mang Ujang Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Manajemen, 4(4).

Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2019). Harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing. JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi, 10(1), 119–132.

Riwayadi. (2014). Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.

Samsul, N. H. (2013). Perbandingan harga pokok produksi full costing dan variable costing untuk harga jual CV. Pyramid. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3).

Slat, A. H. (2013). Analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3).

Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

Carter, W. K. (2009). Akuntansi Biaya (Edisi ke-14). Jakarta: Salemba Empat.

Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat